

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya berfungsi sebagai sarana peserta didik untuk mengembangkan dirinya sendiri menjadi manusia yang mandiri dan dapat berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam keberhasilan mutu pendidikan. Keberhasilan tersebut juga dapat dilihat dari kemampuan berbahasa seseorang. Pengetahuan tentang kemampuan berbahasa tercermin dari penguasaan empat keterampilan yang dimiliki termasuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks mengharuskan siswa untuk memahami, membedakan, mengklasifikasi, mengidentifikasi, menangkap makna, menyusun, menelaah dan meringkas sesuai dengan kompetensi dasar dengan menggunakan teks berdasarkan tujuan dan fungsinya. Berdasarkan Kurikulum 2013 revisi 2017 pada tingkat SMP/MTs kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia, teks diperinci ke dalam beberapa jenis, yaitu (1) teks berita, (2) teks iklan, slogan, atau poster, (3) teks eksposisi, (4) puisi, (5) teks eksplanasi, (6) teks ulasan, (7) teks persuasi, (8) drama.

Teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang diajarkan dan dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.

Pelajaran menulis teks eksplanasi terdapat di kelas VIII semester II kurikulum 2013 pada KI 4 mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, menggambar dan mengarang) dengan KD 4.10 yaitu menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, perlu diadakan pembelajaran yang maksimal dan efektif untuk mencapai kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi yang masih rendah.

Hasil penelitian Rankin dan Anderson (Cahyani, 2012: 63) menunjukkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang rumit dan kompleks. Penyampaian gagasan dalam kegiatan menulis menduduki posisi paling kecil jika dibandingkan dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Sebagai salah satu keterampilan dalam berbahasa, menulis memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi sekalipun. Menulis adalah kegiatan yang paling penting karena dari menulis siswa dapat mencurahkan isi hati dan pemikirannya terhadap sesuatu. Kegiatan menulis juga tidak dapat dipisahkan dari adanya tema yang akan diangkat menjadi bahan tulisan. Informasi pendukung berupa gagasan, data dan argumen juga sangat dibutuhkan untuk memperkuat hasil tulisan seseorang.

Kenyataannya di sekolah, siswa masih sulit melakukan kegiatan menulis. Menurut Cahyani (2012: 63), pada umumnya mereka kurang dalam

hal mengorganisasikan ide karangan, menata bahasa secara efektif, menempatkan kosakata yang tepat, dan menggunakan mekanisme tulisan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Salfera (2017) menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa diindikasikan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan ide dengan baik, pengembangan kerangka, dan penyusunan kalimat serta kosakata yang masih terbatas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah SMP PAB 8 Sampali pada Selasa, 22 Oktober 2019 dengan salah satu guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Heriana, S.Pd., diketahui bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masih rendah. Pemerolehan skor menulis 28 siswa kelas VIII-E masih berada di bawah KKM yaitu 72. Hal ini dikarenakan guru dan siswa mengalami kendala dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Beberapa kendala yang dialami siswa yaitu, pengetahuan fakta-fakta tentang proses terjadinya fenomena alam atau sosial masih sangat terbatas sehingga siswa kesulitan menemukan ide dalam tulisan, mengembangkan ide gagasan dan menyusun kalimat efektif sehingga tulisan yang dihasilkan masih kurang baik. Sedangkan kendala yang dihadapi guru yaitu kurang memaksimalkan metode pembelajaran yang tepat dalam menulis teks eksplanasi.

Problematika terkait redahnya kemampuan menulis siswa dapat diatasi dengan perbaikan metode dan strategi pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan siswa dalam menulis, sehingga dalam proses pembelajaran dapat

lebih menyenangkan. Metode pembelajaran *brainwriting* dapat digunakan untuk mengatasi problematika yang ada.

Brainwriting merupakan salah satu kategori dari *Brainstorming*. Brokop dan Bill Persal (2009: 9) menyatakan bahwa *brainwriting* merupakan cara yang memungkinkan setiap individu berbagi ide dengan kelompok melalui pertukaran ide yang ditulis di atas kertas. Dalam metode pembelajaran tersebut siswa diberi kesempatan memberikan gagasan atau ide sebanyak-banyaknya secara tertulis. Sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan sebelum diberikan langsung oleh pendidik. Keuntungan dari metode *brainwriting* yaitu mampu menciptakan ide lebih banyak, mengurangi terjadinya konflik antar anggota, membantu peserta didik yang memiliki krisis percaya diri, meminimalisir ketakutan dan kecemasan, serta mampu dikolaborasikan dengan teknik kreativitas lainnya (Wilson, 2013: 48).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *brainwriting* berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2018) dengan judul “Model *Brainwriting* Berbantuan Media Komik Tanpa Teks dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Parongpong Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2018/2019” menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model *brainwriting* berbantuan media komik tanpa teks dalam pembelajaran menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMPN 2 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Terbukti dengan adanya nilai rata-rata *pre-test* sebelum diberikan perlakuan yaitu 50 dan nilai

rata-rata *post-test* setelah diberi perlakuan yaitu 72, dapat diketahui selisih angka sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 22 poin.

Penelitian Tri Desmiani, dkk (2016) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Brainwriting* terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya” menunjukkan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMAN I Sitiung sesudah menggunakan model pembelajaran *brainwriting* secara keseluruhan memperoleh rata-rata hitung sebesar 81,35 berada pada rentangan 76-85% berkualifikasi Baik (B).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Oktavia, dkk yang berjudul “Penerapan Teknik *Brainwriting* untuk Meningkatkan Menulis Wacana Narasi pada Siswa Kelas XI TPHP SMK” menunjukkan bahwa teknik *brainwriting* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya perencanaan, pelaksanaan, aktivitas dan kemampuan menulis siswa. Dengan adanya hasil penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Terdapat persamaan karakteristik siswa pada penelitian sebelumnya dengan siswa yang berada di Medan. Persamaan tersebut dapat dilihat dari gaya belajar yang dimiliki siswa. Penelitian Hastuti, dkk (2018) menunjukkan bahwa dari 57 siswa kelas VIII SMP IT Siti Hajar Medan terdapat 39 siswa cenderung menggunakan gaya belajar auditorial, 4 siswa menggunakan gaya belajar visual dan 14 siswa menggunakan gaya belajar kinestetik. Hasil penelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Parsaoran Siahaan yang menunjukkan bahwa gaya belajar dominan siswa kelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung adalah gaya belajar auditori.

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang pemerolehan informasinya didapatkan dengan cara verbal (pendengaran dan membaca teks) lebih mudah belajar melalui apa yang didengar, senang berdialog, dan berdiskusi. Dalam penerapannya metode *brainwriting* dapat mendukung gaya belajar auditori yang dimiliki siswa. Dengan metode *brainwriting* siswa akan lebih mudah mendapatkan informasi dan berbagi ide dengan cara berdiskusi. Penggunaan metode *brainwriting* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, menemukan ide secara lebih kreatif dan dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide tersebut menjadi sebuah tulisan yang terstruktur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Brainwriting* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2019/2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan menulis karena menulis dianggap sebagai keterampilan yang rumit
2. kemampuan siswa dalam menulis masih rendah

3. siswa kesulitan menemukan ide, mengembangkan gagasan, dan menyusun kalimat efektif
4. metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menulis teks eksplanasi dianggap kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas. Berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih fokus dan terarah. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya pada kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode *brainwriting* siswa kelas VIII SMP PAB 8 Sampali tahun pembelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eskplanasi siswa kelas VIII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan metode pembelajaran *brainwriting*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan metode pembelajaran *brainwriting*?

3. Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *brainwriting* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut,

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eskplanasi siswa kelas VIII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan metode pembelajaran *brainwriting*.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eskplanasi siswa kelas VIII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan metode pembelajaran *brainwriting*.
3. Menganalisis ada tidaknya pengaruh metode *brainwriting* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup dua hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut uraian mengenai kedua manfaat tersebut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian tentang metode pembelajaran *brainwriting* ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut.

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif dan kreatif.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman konkret pada siswa dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode *brainwriting* sehingga kemampuan siswa dalam menulis mengalami peningkatan.

c) Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dasar sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan metode *brainwriting* sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut.